

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya, dimana pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren lebih condong pada aspek kerohanian. Sehingga meski pondok pesantren dengan sekolah umum sama menjadi tempat pendidikan, pondok pesantren lebih unggul dibidang ilmu keagamaan.¹ Pondok pesantren menjadi lembaga yang memiliki subkultur sendiri dalam sistem pendidikannya. Pesantren tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektual santri melalui materi maupun penjelasan yang diajarkan saja, melainkan juga bertujuan dalam menumbuhkan akhlak, melatih kehidupan bersosial kemasyarakatan sekaligus mengamalkan nilai religiuitas dan kemanusiaan yang sejalan dengan ajaran Islam.²

Menjadi lembaga pendidikan yang memiliki subkultur tersendiri, pesantren memiliki lima elemen yang harus ada didalamnya, yakni; Kiai, Santri, masjid, asrama, serta pengajaran kitab kuning.³ Disebut kitab kuning karena kertas yang digunakan kebanyakan berwarna kuning, walaupun pada zaman sekarang sudah banyak kitab yang menggunakan kertas putih, penggunaan istilah kitab kuning tetap berlaku hingga sekarang. Kitab kuning menjadi bahan ajar sekaligus sumber pengetahuan utama dalam pembelajaran di pesantren. Khazanah keilmuan pesantren sangat kompleks meliputi seluruh cabang ilmu agama, diantaranya meliputi; *Tafsir qur'an*, *Hadist*, *tafsir hadist*, *Aqidah dan Tasawuf*, *tarikh*, *Fikih*, *Ushul Fikih*,

¹Ahmad Farhanuddin; Muhajir, "Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional", *Jurnal Qathruna* Vol. 7 No. 1, (2020): 104

²Komaruddin Hidayat, *Dari Pesantren Untuk Dunia*, (Banten: Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat, 2016, 18

³Yaya Suryana, dkk., "Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren", *Jurnal Isema*, Vol. 6, No. 2, (2022): 201

Lughoh, Hisab, Falaq, Faraidh serta cabang keilmuan lainnya. Karena kompleksnya cabang keilmuan tersebut, pesantren disebut sebagai gudangnya ilmu agama.⁴

Dalam sistem pembelajarannya, pesantren memiliki beberapa metode pengajaran yang khas. Metode pembelajaran yang hingga sekarang masih dipertahankan di pondok pesantren yaitu; metode bandongan, metode sorogan, metode muhafadzoh (hafalan) serta metode syawir (musyawarah).⁵ Empat metode tersebut merupakan metode tradisinional yang masih dilestarikan hingga saat ini, baik oleh pesantren yang berbasis salaf maupun pesantren berbasis modern. Meskipun munculnya sudah sejak masa tradisionalis, namun metode tersebut tetap menjadi metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran Pesantren.

Pertama, Metode bandongan adalah metode dimana Kiai atau pendidik membaca, menerjemahkan serta memberi penjelasan dari kitab yang dipelajari, biasanya kiai membacakan kitab menggunakan bahasa setempat. Dalam metode ini santri mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh kiai secara cermat dengan memberikan makna dan catatan tertentu pada kitabnya. Dalam istilah Pendidikan konvensional, Bandongan termasuk kategori pembelajaran *teacher centered learning*, yakni pembelajaran yang terpusat pada pendidik dan peserta didik cenderung pasif.⁶

Kedua, Metode sorogan yang menjadi kebalikan dari metode bandongan, dimana pembelajarannya berfokus pada peserta didik. Metode sorogan merupakan aktivitas santri membaca kitab yang telah dipelajari sebelumnya dihadapan Kiai ataupun Ustaz. Aktivitas membaca ulang ini sebagai bentuk pengecekan terhadap kitab yang sudah disampaikan oleh kiai sebelumnya, apakah santri sudah dianggap menguasai materi atau belum. Jika sudah dianggap menguasai materi, maka akan dilanjutkan pada materi berikutnya.

⁴Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No.1, (2018): 73

⁵M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2021) 67

⁶Muhammad Syaiful, "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia)", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.9. No.1, (2022): 37

Ketiga, Metode hafalan merupakan aktivitas santri dalam menghafalkan materi yang berkaitan dengan Pelajaran. Metode ini digunakan supaya santri lebih mudah dalam mengingat materi Pelajaran. Dalam implementasinya, materi pelajaran yang dihafalkan oleh santri dikemas dalam bentuk syair-syair (nadhom), kemudian agar lebih mudah dalam proses menghafal, biasanya dilakukan lalaran rutin terhadap syair (nadhom) secara kolektif bersama-sama dengan dilagukan. Melalui pembiasaan lalaran ini santri akan hafal dengan sendirinya terhadap apa yang telah dibacanya.⁷

Keempat, Metode syawir atau musyawarah merupakan metode belajar secara kolektif yang dilakukan dengan cara saling bertukar argument maupun informasi dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan santri. Metode pembelajaran pesantren dengan menggunakan metode syawir ini mampu mengasah semua aspek keterampilan santri; mulai dari aspek menyimak, membaca serta berbicara. Keterampilan menyimak terasah ketika santri mendengarkan secara cermat argumen yang disampaikan oleh teman diskusi lain, keterampilan membaca terasah ketika santri menelaah dan membacakan berbagai literatur yang dijadikan referensi dalam pembahasan masalah, keterampilan berbicara terasah ketika santri menyampaikan argumentasi dihadapan santri yang lain.⁸

Dalam proses pembelajaran di kelas, terkadang proses kegiatan belajar cenderung bersifat monoton, dimana pembelajaran hanya berpusat pada pendidik saja seperti halnya metode bandongan, peserta didik hanya pasif mendengarkan dan menyimak penjelasan dari seorang guru, peserta didik hanya sebagai objek serta tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran seperti ini menurut Paulo Freire disebut dengan istilah sistem Pendidikan gaya Bank, yakni sistem pendidikan yang menjadikan peserta didik sebagai tempat yang kemudian akan diisi pengetahuan oleh pendidik. Dalam proses belajar ini peserta

⁷Lailatul Fitriyah, "Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 11 No. 1, (2019):25

⁸Ibid.,

didik hanya sebagai objek saja, tidak ada komunikasi dua arah (*feedback*) antara pendidik dengan peserta didik.⁹

Sistem pembelajaran seperti gaya bank tersebut berimplikasi terhadap rendahnya kualitas peserta didik, peserta didik yang sudah terbiasa dengan aktivitas pembelajaran yang hanya seputar mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan dari pendidik menjadikan terbatasnya ruang gerak peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam berpikir kritis dan kecakapan dalam mengemukakan argument yang dimiliki. Dari problem tersebut diperlukan sebuah program yang mampu memberi wadah kepada peserta didik untuk mengasah kemandiriannya dalam berpikir serta melatih kecakapan dalam mengemukakan argumennya. Salah satu program yang mampu mewadahi persoalan tersebut adalah dengan diadakannya program Bahtsul Masail.

Bahtsul Masail menjadi forum yang dilestarikan secara turun temurun di pondok pesantren. Pada mulanya Bahtsul Masail digunakan sebagai wadah diskusi mengenai permasalahan keagamaan. Banyaknya kiai dan tokoh-tokoh ahli agama dari pesantren yang memiliki sikap tawadhu atau rendah hati, menjadikan mereka tidak berani melakukan ijtihad atau fatwa pribadi dalam mengatasi persoalan-persoalan keagamaan, sehingga mereka melakukan diskusi secara kolektif dengan cara mencari fatwa-fatwa dari kitab-kitab kuning hasil ijtihad yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Inilah yang menjadi awal-mula munculnya tradisi Bahtsul Masail. Dalam artian lain dapat disimpulkan bahwa Bahtsul Masail awalnya merupakan forum orang-orang ahli agama untuk mendiskusikan berbagai persoalan keagamaan (*masa'il diniyyah*) secara kolektif dengan merujuk pada kitab-kitab kuning.¹⁰ sedangkan dewasa ini, Bahtsul Masail tidak hanya dijadikan sebagai wadah untuk memecahkan

⁹Samsul Bahri, "Pendidikan Yang Membelajarkan", *Iqro: Jurnal Of Islamic Education*, Vol.2, No.1, (2019): 15

¹⁰Khoirul Anam, "Bahtsul Masail Dan Kitab Kuning Di Pesantren", *Journal Of Pegon*, Vol. 1 - Issue 1 (2018)

persoalan agama saja, melainkan sudah menjadi program rutin yang dilaksanakan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya.

Secara umum, kelebihan program Bahtsul Masail adalah untuk memacu santri lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan argumen, membuat kesimpulan serta memberi umpan balik terhadap argumen yang disampaikan santri lain. Keunggulan dari program ini santri didorong untuk memiliki pola berpikir yang kritis sekaligus kemampuan berbicara didepan umum dalam bentuk memberikan umpan balik terhadap argument yang disampaikan oleh temannya secara sistematis.

Program Bahtsul Masail bertujuan mendorong daya berpikir kritis santri dalam memahami serta menelaah materi yang ada pada literatur kitab-kitab kuning, melatih keterampilan dalam menerapkan ilmu alat (Nahwu & Sharaf) sekaligus dapat mendorong santri untuk mampu mengidentifikasi dan memberi putusan terhadap permasalahan lain yang berkaitan dengan persoalan keagamaan secara kolektif dalam satu forum. Program Bahtsul Masail juga mampu melatih kecakapan santri untuk berbicara didepan umum (*public speaking*).¹¹ Maka dari itu, program Bahtsul Masail menjadi program unggulan yang sangat efektif dilaksanakan oleh Pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas diri santri.

Banyak pondok pesantren di Indonesia, baik yang salaf maupun modern melaksanakan program Bahtsul Masail sebagai kegiatan rutin untuk meningkatkan kualitas santrinya. Salah satu pondok pesantren yang melaksanakan program Bahtsul Masail adalah Pondok Pesantren Al-Amien, Ngasinan Kota Kediri. Pesantren ini merupakan pesantren salafiyah semi modern yang masih mempertahankan sifat ketradisionalannya ditengah kurikulum formalnya. Persoalan yang dibahas dalam program Bahtsul Masail tidak semata hanya materi-materi yang ada pada lingkup pelajaran pesantren saja, melainkan juga membahas beberapa kasus yang

¹¹Hidayatulloh; M.Syarif, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *Nazhruna*, vol.1, no.2 (2018): 185

sifatnya kontekstual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat maupun isu-isu kontemporer yang sedang terjadi, sehingga menjadikan dampak partisipasi tinggi dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan Bahtsul Masail ini.

Pada penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam terkait pelaksanaan program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan publik speaking santri Pondok pesantren Al-Amien, Ngainan, Kota Kediri Jawa Timur. Ketertarikan penulis melakukan penelitian di Ponpes Al-Amien karena penerapan Bahtsul Masail di pondok ini berbeda dengan penerapan Bahtsul Masail pada umumnya. Pada pesantren yang lain, Bahtsul Masail umumnya diikuti oleh santri senior yang sudah memiliki kecakapan ilmu dalam membahas persoalan-persoalan fikih dan sebagainya. Sedangkan penerapan program Bahtsul Masail di pondok pesantren al-amien ini tidak hanya diberlakukan untuk santri senior saja, melainkan wajib diikuti oleh perwakilan setiap kelas yang ada di madrasah diniyah Al-Amien, mulai dari kelas 1 ibtida'iyyah sampai kelas 4 tsanawiyah. Sehingga dalam hal perencanaan, pelaksanaan, tujuan serta implikasinya tentu berbeda dengan penyelenggaraan program Bahtsul Masail yang ada di pesantren lain. Tujuan dari penelitian ini supaya mendapatkan informasi yang detail terkait bagaimana pelaksanaan Bahtsul Masail, dampak yang diberikan dari pelaksanaan Bahtsul Masail serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Amien tersebut.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang akan menjadi dasar penelitian. Adapun fokus penelitian yang peneliti rumuskan adalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Bahtsul Masail Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri?

2. Bagaimana pelaksanaan program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan publik speaking santri Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan publik speaking santri Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan perencanaan program Bahtsul Masail Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan publik speaking santri Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan evaluasi program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan publik speaking santri Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri.

D. PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA	JUDUL	TEMUAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Azizaton Nafiah; Munawir, 2022.	Implementasi metode Bahtsul Masail terhadap motivasi belajar PAI	Setelah dilakukan uji angket siswa sebelum diterapkannya metode bahtsul masa'il dengan sesudah diterapkan memberi temuan bahwa Metode Bahtsul Masail dinilai efektif untuk menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI ¹²	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh azizaton dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kesamaan pada metode yang akan diteliti, yakni metode Bahtsul Masail	Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya, penelitian yang dilakukan oleh azizaton variabel Y nya berupa motivasi belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan variabel Y nya terkait peningkatan daya berpikir kritis dan kemampuan <i>public speaking</i> .
2	Jauharotul Insiyya, 2020.	Implementasi metode Bahtsul Masail berbasis Pendidikan pesantren untuk	Penelitian ini memberikan temuan bahwa implementasi metode Bahtsul	Penelitian yang dilakukan oleh Jauharotul Insiyyah dengan penelitian yang penulis	Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan berbeda pada variabel y2

¹²Azizaton Nafiah; Munawir, "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI", *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1, (2022)

		meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik pada mata Pelajaran fisika di SMA	Masail efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata skor antara pretest dan posttest setelah diterapkannya metode Bahtsul Masail. ¹³	lakukan memiliki persamaan pada variabel X (Bahtsul Masail) dan variabel Y1 nya (daya kritis)	nya, Jauharotul Insiyya fokus pada aspek daya kritis dan kemampuan menganalisis. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokusnya terletak pada aspek daya berpikir kritis dan kemampuan <i>public speaking</i>
3	Cucu Hayati; Sukiman, 2020.	Efektivitas metode Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya kritis dan berpartisipasi siswa pada pembelajaran fikih di madrasah aliyah	Hasil penelitian yang dilakukan oleh cucu hadayati memberi temuan bahwa penerapan metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih cukup efektif untuk meningkatkan daya kritis dan partisipasi peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil observasi di kelas eksperimen yang menerapkan metode bahtsul masa'il dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode bahtsul masa'il pada pembelajaran Fikih. ¹⁴	Penelitian yang dilakukan oleh cucu hayati dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan pada variabel X (Bahtsul Masail) dan variabel Y1 nya (daya kritis)	Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan berbeda pada variabel Y2 nya, cucu hayati fokus pada aspek daya kritis dan partisipasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokusnya terletak pada aspek daya berpikir kritis dan kemampuan <i>public speaking</i>
4		Implementasi syawir dalam menunjang respon santri	Penelitian ini memberi temuan bahwa implementasi	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh amalia dengan	Perbedaanya terletak pada variabel X-nya, penelitian yang

¹³Jaoharotul Insiyyah, dkk., "Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA", *Radiasi*, Volume 13 Nomor 2, (2020).

¹⁴Cucu Hayati; Sukiman, "Efektivitas Metode Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Daya Kritis Dan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah", *Edukasi*: P-Issn: 1693-6418, 2020.

		untuk berperan kritis dalam menyelesaikan persoalan-persoalan baru.	syawir mampu menunjang peningkatan daya kritis santri dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat. Selain itu, kegiatan syawir juga berdampak pada kemampuan <i>public speaking</i> santri untuk berbicara didepan banyak orang. ¹⁵	penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel Y-nya yang mengkaji terkait aspek berpikir kritis.	dilakukan oleh amalia ialah implementasi dari program syawir, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah efektivitas dari program Bahtsul Masail.
5	Dewi Agus; Hermanton, 2020.	Implementation of syawir metode in improving critical thinking pattern of santri in Islamic boarding school fathul 'ulum Kwagean, Kediri, East Java.	Penelitian ini memberikan Kesimpulan bahwa metode syawir berdampak pada peningkatan daya kritis santri. Pola berpikir kritis tersebut didasarkan pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. ¹⁶	Penelitian yang dilakukan oleh dewi agus memiliki persamaan pada variabel Y nya, yakni terkait dampak dari sebuah metode terhadap peningkatan daya kritis santri	Variabel y pada penelitian dewi agus hanya fokus pada satu aspek saja, yakni daya kritis santri. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada dua aspek, yaitu aspek daya kritis serta kemampuan <i>public speaking</i> santri.
6	Mihmidaty Ya'cub; Nurul Lailiyah; Nur Hani'ah	Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. ¹⁷	Penerapan Bahtsul Masail di pesantren tersebut telah meningkatkan kemampuan kritis santri terhadap permasalahan di sekitar mereka, terutama terkait isu-isu yang sedang berkembang.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah ada pada subjek Bahtsul Masailnya, Dimana penelitian memfokuskan pada program Bahtsul Masail	Perbedaan yang paling menonjol terletak pada variabel Y nya, penelitian ini berfokus pada manajemen Bahtsul Masail saja.

¹⁵Amalia; Ellena, "Implementasi Syawir Dalam Menunjang Respon Santri Untuk Berperan Kritis Dalam Menyelesaikan Persoalan-Persoalan Baru", *Pesantren Studies*, Vol. 01. (2022).

¹⁶Dewi Agus & Hermanto, "Implementation Of Syawir Method In Improving Critical Thinking Pattern Of Santri In Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java", *Educan*, Vol. 4, No. 1, (2020).

¹⁷Mihmidaty Ya'cub, Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1 (2020)

7	Sun'iyah; Siti Lathifatus, 2018	Bahtsul Masail Sebagai Budaya Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Problem Based Learning	Penelitian ini membahas terkait bagaimana penerapan metode Bahtsul Masail sebagai metode pembelajaran konstruktivistik yang berbasis pada pembelajaran based learning (PBL)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori Bahtsul Masail yang berpacu pada teori konstruktivistik dan pembelajaran based learning	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus permasalahan, Dimana penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan daya berpikir kritis dan <i>public speaking</i> .
8	Faqih Khodir; Hamam.	Peran seksi perpustakaan dan Bahtsul Masail dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren HM Lirboyo. ¹⁸	Penelitian ini membahas terkait peran vital seksi perpustakaan dan Bahtsul Masail dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang didukung oleh ketersediaan ustadz berkualitas, kemudahan dalam mencari literatur (kitab) dan sebagainya.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah pada subjek Bahtsul Masailnya	Perbedaan terletak pada variabel Y, penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar santri.
9	Zulfan Fahmi	Peran Lajnah Bahtsul Masail Ma'hadul Ulum Diniyyah Islamiyyah Masjid Raya Samalanga Dalam Pengembangan Khazanah Keilmuan Islam di Indonesia. ¹⁹	Penelitian ini membahas terkait peran signifikan LBM MUDI dalam mengembangkan khazanah keilmuan islam di Aceh dan Indonesia melalui tiga program utama: 1. Fatwa, 2. Irsyad, 3. Literasi.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat tema besar Bahtsul Masail	Perbedaannya terletak pada implikasinya, pada penelitian ini implikasinya berfokus terhadap pengembangan khazanah keilmuan Islam di Indonesia.
10	Agus Mahfudin	Metodologi Istibath Hukum	Penelitian ini mengidentifikasi	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini

¹⁸Faqih Khodir; Hamam, Peran Seksi Perpustakaan Dan Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Hm Lirboyo, *Proceedings And Annual Conference Of Islamic Education*, (2021).

¹⁹Zulfan Fahmi, Peran Lajnah Bahtsul Masail Ma'hadul Ulum Diniyyah Islamiyyah Masjid Raya Samalanga Dalam Pengembangan Khazanah Keilmuan Islam di Indonesia, *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2 (2022).

		Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama. ²⁰	tiga pendekatan metode istinbath hukum yang digunakan oleh LBMNU, Yaitu: 1. Metode qauli, 2. Metode ilhaqi, 3. Metode Manhaji.	dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berangkat dari topik Bahtsul Masail.	dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada metodologinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implikasi dari pengimplementasian program Bahtsul Masail.
--	--	---	---	---	---

²⁰Agus Mahfudin, Metodologi Istimbath Hukum Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol .6 No. 1 (2021).